

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMA TAMAN MADYA 1 JAKARTA PUSAT

Labora Sitinjak, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, & Sella Mediana

Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

labora.sitinjak@husadakaryajaya.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Sadari merupakan cara deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan Sadari akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. pada usia remaja awal hingga akhir sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara.

Metode: Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan Tehnik Consecutive Sampling sebanyak 48 responden.

Hasil: Hasil Tingkat pengetahuan pengetahuan remaja tentang sadari Rendah Sebanyak 21 responden (44%) dari 48 responden.

Kesimpulan: Diharapkan remaja dapat melakukan perubahan yang baik dan semakin mempunyai kesadaran terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja Putri.

LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik remaja sampai dengan dewasa dan hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan bagi para wanita, oleh sebab itu wanita harus mampu mendeteksi dini adanya perubahan pada payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Kanker payudara atau ca mammae adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Yayasan Kanker Indonesia, 2008). Di Dunia jumlah penderita kanker payudara tahun 2012 mencapai 14.067.894 kasus, dengan kematian mencapai 8.201.575 akibat kanker payudara (Globokan IARC, 2012). Di Indonesia menurut Riskesdas 2013, jumlah kasus kanker payudara sebesar 61.682 kasus,

kematian No.7 dari seluruh penyebab kematian, dengan jumlah 5,7% dan untuk kasus di Jakarta sendiri pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 3946 kasus.

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin, tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dengan pemeriksaan Sadari (Monty, 2012). Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah pemeriksaan payudara untuk dapat menentukan adanya benjolan abnormal, pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya (Mulyani, 2013). Menurut

(Olfah dkk, 2013), mengatakan bahwa sadari merupakan pengamatan payudara depan, sisi kiri, sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna pada kulit, putting bersisik, pengeluaran cairan atau nanah dan darah.

(American Cancer Society, 2011), Mengajukan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih, dapat dilakukan sendiri setiap bulannya yaitu pada hari ke 7 atau ke 10 setelah haid. Dalam penelitian (mulyani, 2013) menurut American Cancer Society proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari, walaupun tidak di jumpai keluhan apapun, dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25–30%.

Data dari (Depkes, 2013), yang menyatakan banyaknya wanita usia subur yang terjangkau penyakit kanker menunjukkan bahwa usia subur yang mempunyai rentang usia Menurut (WHO, 2014), berkisar usia 10–19 tahun masuk ke fase remaja. Usia remaja terdiri dari tiga ialah remaja awal diantara usia 11–13 tahun, remaja tengah 14–16 tahun, remaja akhir 17–19 tahun sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. Ditambah rasa keingin tahaun dan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga remaja memerlukan pendidikan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, termasuk pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Deteksi seperti sadari diperlukan minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/mendeskripsikan pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan uji frekuensi denga pendekatan cross sectional. Metode penelitian kuantitatif

deskriptif yang di maksud adalah untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri. Sampel yang diambil dengan teknik Consecutive Sampling yang dimana pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Responden penelitian merupakan remaja putri di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat yang berjumlah 48 Responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti menguraikan hasil secara rinci tentang gambaran umum dan khusus dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan April–Mei 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 48 Responden yakni remaja putri kelas 1 IPS di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat.

Didapatkan hasil frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan dari 48 responden remaja putri didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 4 responden (8%), Sedang dengan 18 responden (38%), Rendah 21 responden (44%), Sangat Rendah 5 responden (10%).

Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan Umur menunjukkan dari 48 responden remaja putri pada umur 15 tahun didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 3 responden (6%), Sedang 12 responden (25%), Rendah 6 responden (13%), Sangat Rendah 0 responden (0%). Pada umur 16 tahun didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 1 responden (2%), Sedang 14 responden (29%), Rendah 10 responden (21%), Sangat Rendah 2 responden (4%).

Frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara menunjukkan dari 48 responden remaja putri didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 8 responden (17%), Sedang dengan 18 responden (38%), Rendah dengan 16 responden (33%), Sangat Rendah dengan 6 responden (13%).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 48 responden terhadap Remaja Putri di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat menggambarkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Rendah dengan 21 reponden (44%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat berdasarkan umur di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Sedang pada usia 15 tahun dengan 12 reponden (25%) dan tingkat pengetahuan Sedang pada usia 16 Tahun dengan 14 responden (29%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Sedang dengan 18 responden (38%).

Maka dapat disimpulkan bahwa remaja putri sebagian besar hanya mengetahui kanker payudara dan memiliki pengetahuan yang rendah cara pendeteksi sejak dini kanker payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

DAFTAR PUSTAKA

1. American Cancer Society. (2013). Breast cancer. Breast Cancer Fact & Figure.
2. Brunner, S. (2014). Keperawatan Medikal Bedah (12th ed). Jakarta : EGC.
3. Globocan (IARC). (2012). Section Of Cancer Surveillance.
4. Hidayat, (2013). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
5. Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta.
7. Badan Litbang Kemenkes RI.
8. _____ . (2015). Situasi Penyakit Kanker (Buletin Kanker). ISSN : 2088-270X.
9. unggah:<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buetin-kanker.pdf>. Diunggah pada 06 April 2019 Pukul 21.55 WIB.
10. _____ . (2016). Enam Langkah SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. unggah. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/>. Diunggah pada 07 April 2019 Pukul 19.54 WIB.
11. Mulyani Ns, Nuryani. (2013). Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuhamedika. Unggah.
12. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64405/Chapter%2011.pdf?sequence=4&isAllowed=y> diunggah pada 21 maret 2019
14. pukul 18.45 WIB.
15. Notoatmodjo, (2010). Metodologi Riset Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
16. _____ . (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
17. Olfah, Mendri, & Badi'ah. (2013). Kanker Payudara Dan SADARI. Yogyakarta : Nuha Medika.
18. Rahman, Agus. (2013). Psikologi Sosial: Intergrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik. Jakarta : Rajawali Pers
19. Rasjidi, Imam. (2010). Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto
20. Rasjidi, Lengkung. (2009). Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta : Sagung Seto
21. Sarwono, (2011). Psikologi Remaja. Jakarta : EGC
22. Savitri, dkk. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim Dan Rahim. Yogyakarta : Pustaka Press
23. Septiani, dan Suara. (2012). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan prilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 5. No 1.

31. Sulistyarningsih. (2011). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif.
32. Edisi I. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
33. Wiknjosastro, dkk. (2009). Ilmu Kandungan. Edisi 2. Cetakan 7. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
34. World Health Organization, (2013). Seksual Bebas Pada Remaja. Unggah :
35. <https://www.google.com/searchpdf> seksual bebas pada remaja menurut WHO.
36. Oktober 2014. Jakarta.
37. Yustiana, (2013). Kanker Payudara Dan Sadari. Yogyakarta : Nuha Medica.